

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melahirkan merupakan proses alamiah yang berasal dari tubuh tanpa menimbulkan masalah bagi sebagian besar ibu dan bayi. Namun banyak penelitian menunjukkan bahwa sering terjadi intervensi klinis yang seharusnya tidak perlu dilakukan dan justru berpotensi menyebabkan komplikasi pada ibu hamil yang sehat.¹ Dalam persalinan wanita lebih mementingkan pilihan untuk melahirkan tanpa ada gangguan sedikitpun ketimbang memilih dimana dan bagaimana bentuk persalinannya kelak. Wanita ingin memegang kontrol atas segala proses yang terjadi dalam tubuhnya pada saat proses persalinan. Terdapat kebahagiaan tersendiri bagi wanita yang dapat melahirkan tanpa tindakan medis sedikitpun. Hal ini juga didukung oleh berbagai hormon yang meningkat sepanjang proses persalinan.²

Sejatinya persalinan adalah proses alamiah dan normal, akan tetapi penelitian menunjukkan bahwa sebagian wanita beranggapan bahwa persalinan merupakan proses yang menakutkan dan menyakitkan.² Pelayanan dari masa kehamilan hingga persalinan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh wanita untuk menghadapi persalinan dan mengurangi kecemasan khususnya untuk ibu primigravida.³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu primigravida di Samarinda, sebanyak 22,5% ibu primigravida mengalami kecemasan ringan, 30% kecemasan sedang, 27,5% kecemasan berat, dan 20% dengan kecemasan sangat berat.⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hariningsih, kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil menjadi salah satu penyebab dilakukannya persalinan SC tanpa indikasi medis.⁵

Persalinan SC merupakan persalinan dengan melahirkan janin melalui pembedahan pada perut (abdomen).⁶ Persalinan dengan SC menjadi pilihan bagi sebagian banyak ibu hamil, karena persalinan SC dapat mengurangi rasa sakit yang dirasakan pada saat persalinan, sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh ibu saat menghadapi persalinan. Menurut

laporan statistik persalinan NHS, persalinan normal tanpa intervensi klinis berada pada status minoritas di Inggris.⁷ Sejak WHO menetapkan angka ideal operasi SC adalah 10-15%, angka kejadian SC terus meningkat di negara maju dan berkembang. Operasi SC dinilai efektif untuk mencegah AKI dan AKB.⁸ Prevalensi tindakan SC di Asia Tenggara terbilang cukup tinggi yaitu sebanyak 27%. Menurut data SDKI tahun 2017, persalinan dengan tindakan SC di Indonesia mencapai 14,9% dengan proporsi di kota 11% dan di desa 3,9%.⁹

Persalinan SC tidak hanya mutlak dilakukan karena pertimbangan medis, tetapi ada juga yang dilakukan karena permintaan pasien ataupun saran dari dokter yang menangani.¹⁰ Menurut data SDKI tahun 2012 faktor dilakukannya operasi SC karena partus lama sebanyak 34,5%, perdarahan antepartum yang berlebihan 7,8%, keputihan berbau busuk pada vagina 8,1%, kejang 2,7%, pecah ketuban lebih dari 6 jam 22,6%, lain-lain 12,6%, dan SC dengan indikasi non medis 44,6% dari total kelahiran sebanyak 1.878.¹¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RS Elisabeth Medan Sumatera Utara, persalinan SC dengan indikasi non medis yang merupakan permintaan dari ibu terjadi sebanyak 13,9% dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.¹² Dapat dilihat dari hasil beberapa penelitian tersebut terjadi persalinan dengan tindakan SC yang sebenarnya masih dapat dihindari karena kondisi ibu yang masih memungkinkan untuk melakukan persalinan normal. *Gentle birth* merupakan salah satu pendekatan asuhan kehamilan dan persalinan yang dapat membantu ibu mengurangi tingkat kecemasannya sejak masa kehamilan.³

Gentle birth merupakan salah satu metode persalinan normal. Dikatakan merupakan salah satu metode persalinan normal karena dalam pelaksanaannya *gentle birth* memanfaatkan kekuatan alami dari tubuh ibu dan menggabungkannya dengan keyakinan yang dianut oleh ibu akan kemampuan tubuhnya untuk dapat melakukan persalinan tanpa intervensi medis.¹³ *Gentle birth* membantu ibu dalam memberikan rasa aman dan percaya diri pada dirinya untuk dapat melakukan persalinan dengan normal.¹⁴ Dengan mempercayai akan kemampuan tubuhnya sendiri, rasa cemas yang

dirasakan oleh ibu akan hilang sehingga tubuhnya akan bekerja dengan alami saat proses persalinannya.¹⁵

Gentle birth menggunakan pendekatan asuhan kehamilan dan persalinan yang tenang dengan memanfaatkan unsur alami dari tubuh ibu.³ Dalam menghadapi rasa sakit dengan bebas dari obat-obatan medis, wanita dapat menahannya dengan melakukan persalinan dengan tenang dan penuh kontrol diri saat membiarkan bayi lahir. Selain sebagai pengaturan wanita atas dirinya saat persalinan, hal ini juga untuk mengindahkan kemampuan tubuh mereka untuk dapat melakukan persalinan tanpa intervensi.¹⁶

Berbagai dukungan dan pilihan tersedia bagi wanita yang ingin mendapatkan pengalaman persalinan yang memuaskan, salah satunya dengan melakukan persalinan di rumah untuk mengurangi kemungkinan berbagai intervensi medis seperti episiotomi, anestesi, dan pemantauan janin.¹⁷ *Gentle birth* mempersiapkan ibu hamil sejak masa kehamilan dengan memandang ibu dari segala bentuk mulai dari fisiologis hingga holistik dengan sasaran meminimalisir intervensi klinis. Kemahiran bidan dalam berkomunikasi disini sangat diperlukan, penataan interior tempat bersalin sehingga terasa layaknya di rumah juga dapat memberikan daya pikat sendiri untuk klien.¹⁸

Sebanyak 11,50% wanita yang diseleksi menginginkan persalinan di rumah, angka ini lebih tinggi 0,72% dari rata-rata nasional.¹⁹ Wanita memperkuat pilihan persalinan yang dipilihnya dengan mengikuti kelas persalinan dengan metode yang sesuai dengan pilihannya. Hal ini dapat menambah pemahaman dengan memberikan gambaran kepada wanita yang sudah menentukan jenis persalinannya tersebut maupun yang belum tentang bagaimana kelak persalinannya akan terjadi. Tenaga kesehatan memberi andil sebanyak 19,2% pada wanita terkait pilihan yang akan diambil tentang persalinannya. Sedangkan 55,8% wanita lainnya mendapatkan informasi dari buku-buku, 36,5% dari internet, dan hanya 10,5% wanita yang memilih jurnal medis sebagai referensi untuk mempertimbangkan jenis persalinannya. Tidak jarang wanita memilih persalinan di rumah karena sering mendengarkan cerita tentang pengalaman persalinan alami yang dirasakan oleh keluarga maupun kerabatnya. Meskipun terkadang cerita yang diberikan tidak sesuai

dengan pilihannya, tetapi sebagian cerita yang disajikan memberikan gambaran positif dengan hasil yang memuaskan dan sangat sesuai dengan apa yang diinginkannya.¹⁷

Hasil penelitian di BPM Bidan Evi Pekanbaru pada tahun 2015 didapatkan bahwa hanya sebanyak 11% responden yang mengikuti *hypnobirthing* sedangkan 89% responden lainnya tidak. Hal ini terjadi karena kurangnya minat dan pengetahuan ibu terkait *hypnobirthing* itu sendiri.²⁰ Penelitian lain yang dilakukan di Jombang juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu hamil untuk melakukan *hypnobirthing*, tergambar dari hasil penelitian tersebut bahwa sebanyak 43,3% responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang *hypnobirthing* memiliki minat sedang dalam mengikuti *hypnobirthing*.²¹ Aspek psikologis juga menjadi salah satu faktor yang mendorong ibu untuk melakukan program *gentle birth* di Klinik Bumi Sehat Kabupaten Gianyar pada tahun 2021 selain pengetahuan ibu, persepsi ibu, dan pengalaman bersalin ibu.²²

Sebanyak 80% ibu hamil trimester III di Klinik Diana Panitra Medan pada tahun 2020 yang memperoleh dukungan dari suami serta memiliki jarak rumah yang dekat dengan fasilitas kesehatan mau melakukan *hypnobirthing*. Hal tersebut terjadi karena dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu meningkatkan rasa antusias ibu untuk menjalani kehamilannya. Selain itu, dengan jarak fasilitas kesehatan yang dekat dari rumah, memudahkan ibu untuk menjangkau fasilitas kesehatan meskipun disaat suami sedang tidak memiliki waktu luang untuk menemani ibu ke fasilitas kesehatan.²³

Meninjau penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan tinjauan pustaka terkait dengan Faktor Yang Mendorong Ibu Melakukan Program *Gentle Birth*. Setiap ibu tentunya mempunyai pilihan masing-masing tentang metode yang akan ia pilih untuk melahirkan buah hatinya yang tentunya pilihan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan dari dalam diri ibu sendiri. Mengenali faktor yang mendorong ibu melakukan program *gentle birth* dapat memperkaya wawasan bidan untuk membantu ibu menentukan pilihan persalinan dengan intervensi sekecil mungkin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini untuk mengetahui “Apa saja faktor yang mendorong ibu melakukan program *gentle birth*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mencari dan mengetahui secara mendalam tentang literatur yang berhubungan dengan faktor yang mendorong ibu melakukan program *gentle birth*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor internal yang mendorong ibu melakukan program *gentle birth*.
2. Mengetahui faktor eksternal yang mendorong ibu melakukan program *gentle birth*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Studi literatur ini dapat menambah wawasan penulis tentang berbagai faktor yang mendorong ibu melakukan program *gentle birth* dan meningkatkan pengalaman dalam melakukan studi literatur.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi yang bisa dijadikan bahan masukan bagi civitas akademika dalam pengembangan pembelajaran mengenai faktor-faktor yang mendorong ibu melakukan program *gentle birth*. Hasil studi literatur ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca terutama tentang *gentle birth*.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil agar mengetahui bahwa mereka memiliki banyak pilihan program kehamilan dan persalinan yang dapat mereka pilih.